



**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI)**

REZKI ARIANTY AKOB ¹
SRI WAHYUNI ²
SRI RISNAWATI ³
ANDI BATARI NIRWANA KANNA ⁴

1,2,3,4 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Makassar

Email : rezki.akob@stiem-bongaya.ac.id

No. Hp 085145984999

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan transaksi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil pengujian, penerapan Standar Akuntansi Syariah dalam pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah termasuk mendukung pembangunan ekonomi karena berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan memberikan keuntungan yang wajar. Selain itu, pengelolaan transaksi keuangan di BSI telah sesuai dengan PSAK 101.

Kata Kunci: Bank Syariah, PSAK.

I. PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia telah bergulir sejak lama bergulir sejak lama, perjalanannya memiliki sejarah yang cukup panjang. Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan jenis-jenis imbalan atas penggunaan dananya, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional merupakan bank yang dalam setiap kegiatannya menerapkan sistem bunga, sedangkan Bank Syariah adalah bank yang melarang sistem bunga dan merupakan sistem prinsip bagi hasil.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat, salah satunya produk tabungan. Bank syariah mempunyai

strategi-strategi pemasaran pada setiap produk-produk yang ditawarkan. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui dan tertarik untuk mengambil manfaat dari produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi pemasaran suatu cara mencapai tujuan dari sebuah perusahaan, sehingga dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan adanya pengembangan strategi pemasarannya. Strategi pemasaran merupakan proses pemasaran yang mencakup beberapa hal analisis atas kesempatan-kesempatan, pemilihan sasaran-sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana, implementasi serta pengawasan.

Penerapan akuntansi syariah di sebuah perusahaan menunjukkan adanya perkembangan perusahaan tersebut. Perundangan yang mengatur akuntansi syariah sudah memiliki panduan dalam pengaplikasiannya. Pada dasarnya akuntansi syariah sesuai dengan hakekat kebenaran yang bersumber Al Qur'an dan As Sunnah, dimana akuntabilitas proses bisnis aktivitas ekonomi secara penuh adil untuk kemakmuran umat manusia. Tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mencapai keadilan sosial-ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas individu dalam melaporkan segala hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya pasti akan melakukan transaksi perusahaan. Transaksi keuangan diperlukan dalam perusahaan untuk mengungkapkan laporan atau informasi kepada pihak yang memerlukan baik dari pihak internal ataupun pihak eksternal, oleh karena itu pengelolaan transaksi keuangan pada setiap perusahaan yang berbasis syariah harus sesuai dan berpedoman kepada Standar Akuntansi Syariah salah satunya PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan.

Menurut Dini Desita mengemukakan jika standar akuntansi keuangan Syariah diterapkan dengan baik maka pengelolaan transaksi keuangan yang berbasis Syariah akan tercapai. Kania juga berpendapat sama dengan penelitian sebelumnya bahwa standar akuntansi keuangan Syariah berperan dalam transaksi keuangan. Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan.

Bank Syariah sangat berbeda dengan bank umum/konvensional. pendekatan yang digunakan perbankan Islam lebih ditekankan pada kerjasama dalam mengembangkan suatu usaha antara pemilik modal dan pengguna jasa bank, yang didasarkan pada prinsip saling mempercayai antara kedua belah pihak dan asas tolong menolong. Permasalahan yang kemudian muncul adalah standarisasi sistem akuntansi Syariah dan audit yang bertujuan untuk menciptakan transparansi keuangan sekaligus memperbaiki kualitas pelayanan keuangan ternyata belum terlaksana sesuai dengan tatanan yang dianjurkan dalam Bank Syariah, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepercayaan publik terhadap standarisasi sistem keuangan Syariah belum seutuhnya dipahami

oleh publik. Padahal kunci kesuksesan suatu perusahaan yang berbasis Syariah sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap kekuatan financial dan kepercayaan terhadap kesesuaian operasional perusahaan dengan sistem Syariah Islam. Kepercayaan ini terutama kepercayaan yang diberikan oleh para depositor dan investor dimana keduanya termasuk stakeholder utama dan salah satu sumber utama untuk meraih kepercayaan adalah tingkat kualitas informasi. Perusahaan harus mampu meyakinkan dengan memiliki kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan financial maupun tujuan yang sesuai dengan Syariat Islam. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perbankan berbasis Syariah yaitu Bank syariah yang juga menerapkan standar Akuntansi Syariah dalam pengelolaan keuangan perusahaan tentunya harus mampu membangun sebuah sistem akuntansi keuangan dan audit yang bersifat standar karena merupakan sebuah keniscayaan dan menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi.

Permasalahan selanjutnya adalah sistem standar akuntansi keuangan Syariah terutama pada tataran operasionalnya memiliki karakter yang berbeda dengan sistem akuntansi keuangan konvensional, diantara perbedaan tersebut yang sangat prinsipil adalah larangan riba' dalam praktek menjalankan perusahaan-perusahaan yang berbasis Syariah. Dan diferensiasi produk Syariah yang lebih variatif. Sehingga konsep dan struktur dasar investasi dan keuangan pada perusahaan-perusahaan berbasis Syariah haruslah menjadi konsideran utama di dalam membangun sistem standar akuntansi keuangan Syariah, pertanyaan yang kemudian dapat diajukan adalah sebagai perusahaan-perusahaan yang berbasis Syariah, apakah Bank syariah telah cukup baik membangun dan menerapkan peranan standar akuntansi Syariah dalam pengelolaan transaksi keuangan, sedangkan pada praktiknya, penerapan standar akuntansi Syariah masih dihadapkan pada kendala-kendala minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam akuntansi keuangan Syariah, prinsip bagi hasil yang memerlukan kejujuran, kepercayaan dan sistem pengawasan dari dewan pengawas Syariah yang belum optimal.

Produk-produk di Bank syariah membutuhkan kerangka akuntansi yang menyeluruh yang dapat menghasilkan pengukuran akuntansi yang tepat dan sesuai sehingga dapat mengkomunikasikan informasi secara tepat waktu dengan kualitas yang dapat di andalkan serta mengurangi adanya perbedaan antara lembaga keuangan satu dengan yang lain. Perlakuan akuntansi untuk produk pembiayaan adalah PSAK 101 merupakan akuntansi untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas transaksi. Kurangnya pengawasan mengakibatkan masyarakat kurang yakin akan prinsip yang diterapkan dan di gunakan oleh Bank syariah. Seharusnya dengan keyakinan yang positif nasabah tidak akan merasa dirugikan, sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk Bank syariah. Makin

meningkatnya minat masyarakat menggunakan produk Bank syariah tentunya meningkatkan profit/keuntungan di Bank syariah tersebut.

Kendala-kendala tersebut tentunya akan menghambat peranan standar akuntansi Syariah sebuah perusahaan, karena laporan keuangan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka kualitas informasi yang diberikan harus memenuhi criteria yaitu asas manfaat terutama bagi pihak pemakainya, relevansi antara laporan keuangan dengan tujuan laporannya, tingkat kepercayaan, komparabilitas atau dapat diperbandingkan berdasarkan periode waktu tertentu, konsisten/tidak berubah, mudah dipahami dan tidak multi interpretasi.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Analisis deskriptif ini merupakan pemaparan membandingkan atau menghubungkan seperangkat data dengan seperangkat data. Sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pengelolaan transaksi keuangan pada Bank syariah. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, laporan historis, majalah, dan artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yang diambil berupa dokumen-dokumen dari perusahaan untuk mendukung penelitian ini.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah dengan Menerapkan standar keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2022.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data- data yang valid sesuai dengan topik penelitian yang diangkat penulis, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati pengelolaan transaksi keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan mengamati bentuk standar akuntansi Syariah pada Bank Syariah Indonesia.

Metode dokumentasi penulis gunakan sebagai intrumen untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan

data mengenai sejarah, visi-misi, profil, serta bukti-bukti penerapan standar akuntansi syariah dalam pengelolaan transaksi keuangan pada Bank Syariah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan PSAK No. 101 pada Laporan Dana Zakat

Zakat perusahaan/institusi adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Kewajiban zakat perusahaan hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. Bank Syariah Indonesia sebagai sebuah lembaga keuangan dimana seluruh aktivitasnya berdasar pada prinsip syariah memiliki kewajiban untuk membayar zakat perusahaan. Selain sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab bank syariah terhadap publik, pembuatan laporan zakat dari bank syariah indonesia juga dapat menjadi salah satu alat ukur tingkat kepatuhan syariah dari bank syariah.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangkawaktu tertentu, serta saldo zakat pada tanggal tertentu Pada PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dijelaskan pada paragraf 70-74 dan informasi lainnya dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Di dalamnya dinyatakan, entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki):
 - 1) zakat dari dalam entitas syariah;
 - 2) zakat dari pihak luar entitas syariah;
- b. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk: Fakir; Miskin; Riqab; orang yang terlilit hutang (Gharim); Muallaf; Fiisabilillah; orang yang dalam perjalanan (Ibnu Sabil); dan Amil.
- c. Kenaikan atau penurunan dana zakat;
- d. Saldo awal dana zakat; dan
- e. Saldo akhir dana zakat.

Selain dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat, bank syariah juga harus melaporkan informasi yang lebih jelas dalam catatan atas laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan pada PSAK No. 101 yaitu entitas syariah harus mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas syariah;
- b. Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas syariah;
- c. Kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf; dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan pihak ketiga.

Secara garis besar, laporan sumber dan penyaluran dana zakat Bank Syariah Indonesia telah memenuhi standar yang terdapat pada PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Sumber dan Penggunaan Dana Zakat maupun dalam catatan atas Laporan Keuangan Berikut adalah Tabel kesesuaian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dengan PSAK No. 101:

No.	Pengungkapan Informasi	PSAK No. 101	Laporan Keuangan Tahunan BSI
1	Judul	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
2	Sumber Dana	Sumber dana zakat berasal dari dalam entitas syariah dan pihak luar entitas syariah;	Sumber dana berasal dari internal bank dan eksternal bank yang terdiri dari nasabah dan umum
3	Penggunaan Dana	Penggunaan dana zakat melalui Lembaga Amil Zakat untuk: Fakir; Miskin; <i>Riqab</i>	Penyaluran dana zakat disalurkan ke lembaga lain.
4	Jumlah Dana	Jumlah Penggunaan Dana Zakat	Kenaikan Dana Zakat
5	Saldo Awal	Saldo Awal Dana Zakat	Saldo Awal Dana Zakat
6	Saldo Akhir	Saldo Akhir Dana Zakat	Saldo Akhir Dana Zakat

Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia, istilah Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat disebut juga Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat. Komponen-komponen yang terdapat pada Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat BSI antara lain :

1. Sumber dana berasal dari internal bank dan eksternal bank yang terdiri dari nasabah dan umum

2. Penyaluran dana zakat disalurkan ke lembaga lain. Kenaikan/penurunan dana zakat.
3. Kenaikan dana zakat
4. Saldo awal dana zakat
5. Saldo akhir dana zakat

Sesuai dengan PSAK No. 101, sumber dana zakat Bank Syariah Indonesia berasal dari dalam dan pihak luar bank syariah. Sumber dana zakat dari dalam bank syariah berasal dari zakat BSI dan zakat pegawai BSI sedangkan zakat dari luar bank berasal dari nasabah umum.

Zakat BSI dihitung 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak penghasilan pada jangka waktu tertentu. Berikut adalah perhitungan zakat perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode 2021 :

Laba sebelum zakat dan pajak = Rp. 4.062.208.000 000 (dinyatakan dalam laporan laba rugi)

Zakat bank periode 2021 = Rp. 101.684.000.000

Zakat pegawai berasal dari zakat penghasilan pegawai yang disisihkan dari gaji pegawai BSI. Sedangkan zakat dari nasabah biasanya berasal dari transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan dinyatakan Zakat Bank merupakan liabilitas zakat Bank yang dihitung dari laba sebelum pajak. Zakat pegawai, nasabah, dan umum merupakan titipan dana zakat, infak, dan shadaqah dari pihak pihak tersebut.

Dari ketiga sumber zakat, yang disalurkan sepenuhnya kepada BSI adalah zakat bank, sedangkan yang lainnya hanya sebagian yang disalurkan, jumlahnya tergantung dari kebijakan CSG. Kemudian sisa jumlah zakat yang belum disalurkan dianggap sebagai Saldo zakat. Informasi kenaikan/penurunan kurs pada Laporan sumber dan penyaluran dana zakat digunakan untuk perubahan kurs pada valuta asing. Sumber dan penyaluran dana zakat, pengelolaannya diserahkan kepada BSI. Hal tersebut dilakukan agar bank dapat fokus kepada kegiatan bisnis, dan BSI fokus kepada kegiatan sosialnya.

2. Penerapan PSAK No. 101 pada Laporan Dana Kebajikan

Salah satu bukti komitmen sosial dari entitas syariah khususnya bank syariah adalah produk Qardhul Hasan atau benevolent loan atau dana kebajikan. Dana kebajikan ini adalah produk bantuan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat khususnya mudharib atau pengusaha kecil untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Laporan sumber dan penggunaan

dana kebajikan menjadi salah satu informasi yang dapat diketahui oleh para stakeholders mengenai sumber dana dan besarnya jumlah dana kebajikan/ Qardhul Hasan serta penggunaan dana tersebut. PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah menjelaskan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan ini pada paragraf 75-79. Dana kebajikan merupakan penerimaan pendapatan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah.

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

a. Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan :

- Infak
- Sedekah
- Pengembalian dana kebajikan produktif
- Denda; dan
- Pendapatan non halal

b. Penggunaan dana kebajikan untuk :

- Dana kebajikan produktif;
- Sumbangan; dan
- Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum

Selain dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, bank syariah juga melaporkan informasi mengenai dana kebajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Seperti yang dibahas pada PSAK No. 101 paragraf 79 yaitu entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, tetapi tidak terbatas pada :

- a. Sumber dana kebajikan
- b. Kebajikan penyaluran dana kebajikan sumbangan.
- c. Alasan terjadi dan penggunaan atas penerimaan non halal.

Secara umum, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada bank syariah Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Keseuaian tersebut dapat dilihat dari informasi yang diungkapkan dalam laporan

keuangan tahunan BSI telah mengikuti format yang ada pada PSAK No. 101.

Berikut ini adalah tabel keseuaian laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan BSI dengan PSAK No. 101 :

No	Pengungkapan Informasi	PSAK No.101	Laporan Keuangan Tahunan BSI
1	Judul	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	Laporan Sumber Dana Kebajikan
2	Penggunaan dana	Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan Infak; Sedekah; Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku; pengembalian dana kebajikan produktif, denda; dan pendapatan non halal.	Sumber dana kebajikan BSI berasal dari Infaq dan shadaqah, denda, pendapatan non halal, sumbangan/hibah
3	Kondisi dana kebajikan	Penggunaan dana kebajikan dana kebajikan produktif; sumbangan; dan penggunaan lainnya untuk kepentingan lainnya.	Penggunaan dana kebajikan sumbangan.
4	Saldo awal	Kenaikan/penurunan dana kebajikan	Kenaikan/penurunan dana kebajikan
5	Saldo akhir	Saldo awal dana kebajikan	Saldo awal dana kebajikan

Komponen-komponen yang terdapat pada Laporan Keuangan BSI Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Syariah Indonesia yaitu :

2. Sumber dana kebajikan yang berasal dari :
 - a. Infaq dan Shadaqah
 - b. Denda
 - c. Pendapatan non halal
 - d. Sumbangan/hibah
3. Penggunaan sumber dana kebajikan sumbangan
4. Kenaikan/penurunan dana kebajikan
5. Saldo awal dana kebajikan
6. Saldo akhir dana kebajikan

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa seluruh komponen sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada PSAK No. 101. Perbedaannya didalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Bank Syariah Indonesia menambahkan informasi mengenai kenaikan/penurunan dana kebajikan. Sumber dana kebajikan BSI berasal dari Infaq dan shadaqah, denda, pendapatan non halal. Sumber pendapatan non halal antara lain pendapatan bunga dari penempatan pada bank konvensional. Pengungkapan mengenai pendapatan non halal dan penggunaannya paling kurang meliputi sumber pendapatan non halal, nilai, dan penggunaannya. Dalam hal penggunaan pendapatan non halal dimaksud digabungkan menjadi satu dengan penggunaan "dana qardh lainnya" dan tidak dapat dikaitkan lagi sumber dengan penggunaannya maka cukup diberi keterangan "dijadikan satu dengan penggunaan dana qardh"

IV. PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan Standar Akuntansi Syariah dalam pengelolaan transaksi keuangan pada bank syariah diantaranya menunjang pembangunan ekonomi karena berdasarkan prinsip bagi hasil, yang saling menguntungkan, memberikan laba yang wajar sehingga tidak berlebihan dalam mengambil laba dan memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat dalam upaya peningkatan peranan pengusaha muslim,
2. Kesesuaian pengelolaan transaksi keuangan pada Bank Syariah Indonesia dengan PSAK 101 dapat dilihat dari menyajikan laporan keuangan dan laporan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah. Berdasarkan penyajian pengelolaan keuangan tersebut maka disimpulkan bahwa pengelolaan transaksi keuangan di BSI sudah sesuai dengan PSAK 101.

Saran

1. Untuk Bank Syariah Indonesia dari segi pelaporan dana zakat dan dana kebajikannya sudah baik, tetapi dari segi operasionalnya yang nantinya akan mempengaruhi pelaporan, akan lebih baik jika BSI memiliki Lembaga Zakat intern sehingga kegiatan sosial atau pengelolaan dana sosial tetap dilakukan oleh BSI.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti komponen- komponen lainnya dari laporan tahunan maupun PSAK. Dan untuk mengetahui perbandingan dengan bank lain. Dapat dilakukan penelitian dengan komparasi dengan bank sejenis atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. 2005. Akuntansi syariah, Arah, Prospek, dan Tantangannya. Yogyakarta: UII Press
- Bank Syariah Mandiri. 2013. Laporan Tahunan Periode 2013
- Bungin, Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- DSAK IAI. 2007. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Jakarta:Salemba Empat
- DSAK IAI. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrudin, Ahmad. 2008. Akuntansi dan Ideologi Perumusan Konsep Dasar Akuntansi Syariah. Malang: UIN Malang Press
- Gunawan, Imam. 2013. Metode.Penelitian Kualitatif Teoti dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbi, Al-Furqon. 2008. 125 Masalah Zakat. Solo: Tiga Serangkai
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ismail. 2011. Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ismanto, Kwat. 2009. Manajemen Syariah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kartika Oktaviana, Ulfi. 2012. Financial Ratio to Distinguish Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia. Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia
- Martani, Dwi Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparasi dan Publikasi Laporan Bank
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/37/Dsta Perihal Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan Syariah Bulanan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Sutedi, Adrian. 2009 Perbankan Syariah, Tinjauan dan beberapa segi Hukum. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syafri Harahap, Sofyan. 2004. Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer. Jakarta: Pustaka Progressif
- Van Greuning, Hennie dan Zamir Iqbal. 2011. Analisis Risiko Perbankan Syariah, Jakarta: Salemba Empat

- Wiyono, Slamet. 2006. Cara Mudah Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSI. Jakarta: PT. Gramedia
- Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin. 2013. Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia- Aplikasi Pada Entitas Perbankan Syariah, Takaful, Entitas Syariah lainnya dan Entitas Konvensional yang Melakukan Transaksi Syariah. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yaya, Rizal , dkk. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat
- Yusuf, Muhammad dan Junaedi. 2006. Pengantar Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah. Jakarta: Ganeca Press.